

**ANALISIS KESALAHAN PEMAKAIAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA
PENULISAN KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII MTs. SYAMSUL
HUDA PERESAK DESA SEPAKEK KECAMATAN PRINGGARATA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Najamuddin

Dosen Tetap pada Jurusan PBA FTK UIN Mataram
Email: najamuddin577@yahoo.co.id

Abstrak: Bahasa adalah sebagian dari budaya. Bahasa menjadi sesuatu yang sangat penting karena mencerminkan budaya. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Penggunaan bahasa yang benar menurut kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Ejaan merupakan penggambaran lambang-lambang bunyi ajaran dan interelasi antar lambang dalam suatu bahasa (Rohmadi, 2009).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan. Boydan dan Taylor (Moleong, 2006:04) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata-kata.

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan ejaan pada beberapa karangan narasi siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah diperoleh kesalahan sebanyak 904 kasus kesalahan, yang meliputi: Kesalahan pemakaian pemakaian huruf kapital berjumlah 452 (50%) kesalahan, Kesalahan Penulisan Singkatan 178 (19,7 %) kesalahan, Kesalahan Penulisan Kata Depan *di* dan *ke* 164 (18,14 %) kesalahan, Kesalahan Penulisan Kata Ulang 110 (12,67 %) kesalahan, dan Penulisan Unsur Serapan tidak ditemukan kesalahan.

Kata Kunci: *Analisis Kesalahan, Ejaan Bahasa Indonesia, Penulisan Karangan Narasi*

A. Pendahuluan

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kurikulum berbasis kompetensi berikut :

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara,
2. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan,
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial,
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa,
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan
6. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2003).

Bahasa adalah sebagian dari budaya. Bahasa menjadi sesuatu yang sangat penting karena mencerminkan budaya. Bahasa dan budaya memang merupakan hal yang padu sehingga dengan mengamati hal-hal dalam bahasa misalnya cara berbahasa akan diperoleh gambaran mengenai budaya pemilik bahasa tersebut. Disamping itu, dengan berbahasa dapat dijalin hubungan social. Sehingga bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita pelajari membaca dan menulis (Tarigan, 2008: 1).

Menulis merupakan keterampilan untuk menyusun teks atau karangan dalam bahasa Indonesia, berbagai kemampuannya, seperti menggunakan ejaan

yang disempurnakan, menggunakan kosa kata, menggunakan kalimat, dan mengembangkan paragraf. Sepertinya kemampuan tersebut belum semuanya dimiliki oleh siswa di dalam menyusun teks atau karangan bahasa Indonesia. Dalam teks atau karangan bahasa Indonesia kita tidak terlepas dengan menggunakan tanda baca karena merupakan alat bantu untuk memperjelas maksud pengarang untuk dapat disimak oleh pembaca di dalam sebuah teks atau karangan bahasa Indonesia.

Setiap manusia memiliki kemampuan untuk berkarya. Selain kemampuan berkarya, manusia juga memiliki kemampuan berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi yang dilakukan secara lisan akan terbatas pada ruang dan waktu. Kegiatan komunikasi dengan tulisan dapat menembus ruang dan waktu. Berkomunikasi melalui tulisan tidak dibatasi oleh kehadiran pembaca dalam suatu ruangan. Berkomunikasi lewat tulisan tidak harus dalam waktu tulisan itu dibuat, tetapi dapat dilakukan pembaca pada waktu yang berbeda. Kegiatan berkomunikasi melalui tulisan akan terjadi interaksi antara penulis dengan pembaca hanya melalui tulisan, (Tarigan, 2010:130).

Penggunaan bahasa yang benar menurut kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Ejaan merupakan penggambaran lambang-lambang bunyi ajaran dan interelasi antar lambang dalam suatu bahasa. Ejaan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi khusus dan segi umum. Secara khusus ejaan dapat diartikan sebagai pelambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf demi huruf maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata atau kalimat. Secara umum, ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya yang dilengkapi pula dengan penggunaan tanda baca. (Rohmadi, 2009).

Pemilihan kata yang berhubungan erat dengan kaidah sintaksis, kaidah makna, kaidah hubungan sosial, dan kaidah mengarang. Kaidah-kaidah ini saling mendukung sehingga tulisan menjadi lebih berstruktur dan bernilai, serta lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Namun pada kenyataannya, masih banyak kesalahan pada penggunaan ejaan terutama pada karangan.

Peneliti menemukan beragam kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan karangan narasi siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata Lombok Tengah, menjadi salah satu pembuktian bahwa siswa dalam menggunakan ejaan masih banyak terjadi kesalahan dalam membuat karangan terutama karangan narasi. Padahal siswa diwajibkan untuk menggunakan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu, (Atar semi, 2003:19). Kemudian, Gorys Keraf (2000:136) menyatakan narasi adalah suatu bentuk wacana yang

berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi.

Narasi juga dapat diartikan suatu karangan yang biasanya dihubung-hubungkan dengan cerita. Oleh sebab itu sebuah karangan narasi hanya kita temukan dalam novel, cerpen, atau hikayat, (Zaenal Arifin dan Amran Tasai, 2002:130). Sedangkan, Rusyana (2002:02) narasi karangan kisahan yang memaparkan terjadinya suatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan.

Berdasarkan tujuannya, ada narasi ekspositoris yaitu narasi yang bertujuan memberikan informasi kepada para pemabaca agar pengetahuannya bertambah luas. Sasaran utama narasi ekspositoris adalah rasio. Narasi ekspositoris menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa, melalui tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar (Keraf, 1983:137).

Narasi yang lain adalah narasi sugestif atau narasi imajinatif atau narasi fiktif yaitu narasi yang menyajikan rangkaian peristiwa sedemikian macam sehingga merangsang daya khayal (imajinasi) pembaca. Narasi ini berusaha menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya sehingga pembaca dapat menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai suatu objek atau subjek yang bertindak. Sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat dan baru dipahami setelah narasi itu selesai dibaca (Keraf, 1983:138).

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan narasi, hal tersebut antara lain meliputi:

1. Berbentuk cerita atau kisahan,
2. Menonjolkan pelaku,
3. Menurut perkembangan dari waktu ke waktu, dan
4. Disusun secara sistematis.

Melalui kegiatan menulis karangan narasi, siswa dilatih untuk terampil menerapkan aspek kebahasaan, seperti kosa kata, tata bahasa, ejaan, dan tata bunyi (fonologi). Dalam kaitannya dengan aspek kebahasaan khususnya ejaan, siswa diwajibkan untuk menggunakan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dalam setiap penulisan tugas baik yang berupa karangan maupun yang lain, baik tugas yang ilmiah maupun non ilmiah. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Ejaan yang disempurnakan ini berlaku sejak tahun 1978. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, seperti ejaan Ch. A. Van Ophuijsen (1901), ejaan Soewandi (1947), dan ejaan 1966.

Dalam bahasa tulis sering ditemukan kesalahan pemakaian ejaan. Penyebabnya antara lain penulis masih kurang paham mengenai ejaan, kurang terbiasa menggunakan ejaan, dan faktor lingkungan penulis. Kesalahan ejaan termasuk salah satu jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis. Hal itu sangat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan. Suatu tulisan yang sudah sempurna menurut segi isi belum tentu dapat dikatakan tulisan yang baik.

Apabila banyak kesalahan ejaan dan tanpa memperhatikan ejaan yang benar, isi tulisan tidak dapat disampaikan kepada pembaca secara jelas dan tepat. Kesalahan ejaan tersebut sering ditemukan pada penulisan karangan narasi siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata, Lombok Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata, Lombok Tengah.

Dengan demikian, akan diketahui secara rinci bagaimana tingkat ejaan yang benar dalam menulis karangan narasi siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata, Lombok Tengah., sehingga akan diketahui kemampuan siswa dalam kegiatan menulis karangan dengan menggunakan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Berdasarkan hal ini, didapatkan beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut; (1) Jenis kesalahan penggunaan ejaan apakah yang paling banyak dilakukan siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata, Lombok Tengah dalam menulis karangan narasi ? (2) Bagaimana bentuk alternatif pembentahan kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata, Lombok Tengah dalam menulis karangan narasi?

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan. Boydan dan Taylor (Moleong, 2006:04) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata-kata.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) yang dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Arikunto, 2007:9).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di MTs. Syamsul Huda Peresa Desa Sepakek, Pringgarata, Lombok Tengah, dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2017.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata, Lombok Tengah. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata, Lombok Tengah yang berjumlah 30 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca. Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang dan cermat hasil tulisan karangan narasi siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata, Lombok Tengah yang telah dipilih. Pembacaan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedangkan yang tidak berhubungan dengan penelitian ini diabaikan.

Teknik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat ini digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana (Sudaryanto, 2009: 41). Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu dilakukan pencatatan data pada kartu data, kemudian kartu data tersebut dikategorikan menurut kriteria kesalahan ejaan. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

Setelah dianalisis dan dideskripsikan, selanjutnya kesalahan yang telah ditemukan tersebut dibetulkan. Pembetulan kesalahan dalam penelitian ini bersifat parsial. Artinya, pembetulan hanya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian, yaitu berupa ejaan tertentu yang dibatasi pada kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan imbuhan *di-*, *ke-*, dan kata depan *di*, *ke*, *dari*, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data (Sudaryanto, 2001: 3-6). Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati, membedah, atau mengurangi, dan menguraikan masalah yang bersangkutan dengan cara khas tertentu. Cara-cara khas tertentu yang ditempuh peneliti untuk memahami problematika suatu kebahasaan yang diangkat sebagai objek penelitian ini disebut metode analisis data (Sudaryanto, 2001: 57).

Dalam tahap ini, untuk memperoleh deskripsi bentuk kesalahan ejaan digunakan metode padan (distribusional). Metode padan digunakan untuk menganalisis sekaligus menafsirkan peristiwa-peristiwa berbahasa yang berkaitan dengan faktor penentuan penggunaan bahasa yang alat penentunya berupa bahasa tulis.

6. Validasi Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006:168). Artinya apabila diuraikan akan tampak keselarasan rincian kemampuan dalam butir tes dengan rincian kemampuan yang akan diukur.

C. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini adalah kesalahan ejaan pada penulisan karangan narasi siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata, Lombok Tengah didasarkan pada hasil analisis. Pembahasan ini dilakukan sebagaimana pengelompokan kesalahan ejaan yang terdiri atas *kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penulisan kata depan di dan ke, kesalahan penulisan kata ulang, dan kesalahan penulisan unsur serapan*.

Hasil penelitian tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Hasil identifikasi kesalahan-kesalahan ejaan yang diperoleh, kemudian diolah melalui teknik kerja analisis data. Data yang diperoleh dengan teknik membaca tiap kalimat dan mencatat kalimat yang ejaannya salah, kemudian dimasukkan dalam kartu data dan dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif.

Berdasarkan batasan di atas, hasil penelitian kesalahan ejaan pada beberapa karangan narasi siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah diperoleh kesalahan sebanyak 904 kasus kesalahan, yang meliputi:

- 1) Kesalahan pemakaian pemakaian huruf kapital berjumlah 452 (50%) kesalahan,
- 2) Kesalahan Penulisan Singkatan 178 (19,7 %) kesalahan,
- 3) Kesalahan Penulisan Kata Depan *di* dan *ke* 164 (18,14 %) kesalahan,
- 4) Kesalahan Penulisan Kata Ulang 110 (12,67 %) kesalahan, dan
- 5) Penulisan Unsur Serapan tidak ditemukan kesalahan.

Berikut ini tabel frekuensi dan persentase jenis kesalahan ejaan pada penulisan karangan narasi siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel 3.1

Presentasi Kesalahan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa/Siswi

Kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak

No.	Aspek Kesalahan Ejaan	Frekuensi	Presentasi
1	Kesalahan Penulisan Huruf Kapital	452	50 %
2	Kesalahan Penulisan Singkatan	178	19,7 %
3	Kesalahan Penulisan Kata Depan <i>di</i> dan <i>ke</i>	164	18,14 %
4	Kesalahan Penulisan Kata Ulang	110	12,67 %
	Jumlah	904	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah penggunaan huruf kapital yaitu 452 kesalahan.

1. Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan ejaan pada karangan disebabkan oleh kesalahan penggunaan huruf kapital. Dalam penelitian ini terdapat 452 kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan karangan narasi siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata, Lombok Tengah. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada penulisan karangan narasi tersebut diantaranya kurang paham dalam menggunakan huruf kapital.

Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat, unsur-unsur nama diri geografi atau nama negara, daerah dan kota, serapan bahasa asing, huruf pertama nama bahasa, dan huruf kapital pada huruf pertama di sebuah judul atau sub judul. Adapun contoh kesalahan dalam menggunakan huruf kapital antara lain,

- a) Judul utama yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital semuanya misalnya (saat liburan sekolah tiba),
- b) Nama negara atau kota yang seharusnya awalnya ditulis huruf kapital misalnya (indonesia, jakarta, mataram).
- c) Kesemuanya itu adalah bentuk kesalahan dalam penggunaan huruf kapital.

Pada penulisan judul utama misalnya seperti contoh di atas yang ditulis (saat libur sekolah tiba) yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital semuanya karna termasuk judul utama sehingga menjadi (SAAT LIBUR SEKOLAH TIBA). Pada kata (indonesia) huruf *i* seharusnya menggunakan huruf kapital (*I*) sehingga tulisannya menjadi (Indonesia) walaupun berada di tengah kalimat, kemudian pada kata (jakarta) yang seharusnya huruf *j* ditulis menggunakan huruf kapital yaitu *J* sehingga tulisannya menjadi (Jakarta) karna nama tempat/kota.

2. Penulisan Singkatan

Kesalahan pada penulisan singkatan yang dilakukan siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata Lombok Tengah dalam menulis karangan narasi disebabkan siswa kurang memahami ejaan yang disempurnakan (EYD). Dalam penelitian ini jumlah kesalahan siswa dalam penulisan singkatan adalah 178 kesalahan. Adapun jenis kesalahan yang ditemukan bervariasi antara lain misalnya: penulisan gelar yang seharusnya diikuti tanda titik contoh Abdul Muhit, SPd, kemudian singkatan umum yang harus ditulis dengan tanda titik contoh Sampai dengan (ditulis S/D), Atas ama (ditulis a/n).

Pada penulisan gelar yang menggunakan singkatan seharusnya diikuti oleh tanda titik (.) tetapi masih banyak siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak dalam menulis karangan apabila menulis gelar orang tidak diikuti tanda titik (.) seperti contoh di atas misalnya (Abdul Muhit, SPd) yang seharusnya ditulis seperti ini (Abdul Muhit, S.Pd.).

Kemudian pada singkatan umum yang terdiri dari dua huruf misalnya ketika menulis singkatan “sampai dengan dan atas nama” siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak masih banyak keliru dalam menulis singkatan tersebut, sehingga peneliti menemukan tulisannya seperti ini (a/n) dan (s/d) yang seharusnya ditulis (a.n.) dan (s.d.).

3. Penulisan Imbuhan *di-*, *ke-* dan KataDepan *di*, *ke*, dan *dari*

Masih ada siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata, Lombok Tengah yang sulit dalam membedakan antara *di-* dan *ke-* sebagai imbuhan dan *di*, *ke*, dan *dari* sebagai kata depan. Imbuhan *di-* dan *ke-* sebagai kata imbuhan berpadan dengan kata kerja dan ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

Sementara itu, kata depan *di*, *ke*, dan *dari* berpadan dengan kata benda dan menunjukkan keterangan tempat. Dalam penelitian ini terdapat 164kesalahan penggunaan kata depan *di*, *ke* yang terdiri dari atas 82 kesalahan kata depan *di*, 82kesalahan penggunaan kata depan *ke*, sedangkan penulisan kata depan *dari* tidak ditemukan kesalahan.

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh kesalahan penulisan kata depan *di*. Misalnya 1.) ia ada dibelakangku, 2) di ajarkan, 3) disekolah, dan 4) di marahi.Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh kesalahan penulisan kata depan *ke*. Misalnya 1) kepantai, 2) kesekolah, 3) ke pikir, dan 4) ke mana.

Pada kalimat 1 penulisan kata depan *di* ketika bertemu dengan kata tempat maka penulisannya dipisah sehingga kalimat tersebut menjadi (ia ada di belakangku), akan tetapi apabila kata depan *di* bertemu dengan selain kata tempat maka penulisannya digabung. Pada kalimat 2 menunjukkan kesalahan pada penulisan kata depan *di* pada kalimat (di ajarkan) yang seharusnya ditulis gabung sehingga menjadi (diajarkan).

d. Penulisan Kata Ulang

Masih banyak kesalahan pemakaian dalam penulisan kata ulang yang dilakukan oleh siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak, Sepakek, Pringgarata, Lombok Tengah pada penulisan karangan narasi, dalam penelitian ini ditemukan 110 kesalahan dalam menulis kata ulang. Berikut contoh kesalahan dalam penulisan kata ulang, (teman2x) dan (kawankawan). Yang seharusnya penulisan kata ulang itu diikuti tanda (-).

Pada kata (teman2x) dalam penulisan kata ulang yang dilakukan siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak jelas melanggar aturan ejaan bahasa Indonesia, yang seharusnya ditulis seperti ini (teman-teman) harus dikuti tanda hubung (-) sesuai dengan aturan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku.

Kemudian pada kata (kawankawan) juga melanggar tata ejaan bahasa Indonesia karena tidak diikuti tanda hubung (-), yang seharusnya ditulis seperti ini (kawan-kawan).

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, simpulan yang dapat diambil antara lain :

- a. Kesalahan ejaan yang paling banyak dilakukan oleh siswa kelas VIII MTs. Syamsul Huda Peresak adalah kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 50% dari total aspek kesalahan yang dikaji dalam penelitian ini.
- b. Bentuk-bentuk kesalahan ini dapat dijadikan dasar acuan bagi guru bahasa Indonesia di lingkungan MTs. Syamsul Huda Peresak supaya lebih memperhatikan dan mengarahkan siswa untuk lebih teliti dalam menulis dengan menggunakan ejaan yang benar.

2. Saran

Melihat banyak ditemukan kesalahan khususnya kesalahan penggunaan ejaan, guru bahasa Indonesia hendaknya selalu memberikan perhatian khusus dalam setiap tulisan ataupun tugas siswa.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara
- Azwardi. 2008. *Menulis ilmiah: Materi Kuliah Bahasa Indonesia Umum untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Badudu , J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrana Widya.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa(Cetakan Pertama Edisi IV)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hastuti PH, S. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muhammad, Rohmadi. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Media Perkasa.
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, JD. 1996. *Leksikio Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 2001. *Metodologi dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Pembelajaran Menulis*.Bandung: Angkasa.